

# Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah: Kajian Literature

Navy Glenda Tariskova<sup>1</sup>, Dhini Apriliani<sup>1</sup>, Ariadi Nugraha<sup>2</sup>, Yatmidi<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Ahmad Dahlan, <sup>3</sup>SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta

---

## Key Words:

Guru Bimbingan dan Konseling,  
Kedisiplinan, Siswa

---



---

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan penjelasan pentingnya peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah. Penelitian ini dilakukan menggunakan desain literature review yakni mengkaji dan menganalisis dari berbagai jurnal dan menjadi kesimpulan. Adapun hasil dari analisis tersebut adalah guru bimbingan dan konseling mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan perilaku kedisiplinan peserta didik. Hal ini sesuai dengan fungsi bimbingan dan konseling, yaitu membantu peserta didik untuk berkembang secara optimal sesuai dengan perkembangan dan tuntutan yang terjadi di lingkungan.

---

**How to Cite:** Tariskova, Apriliani. (2023). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang disengaja dan sistematis yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan memfasilitasi proses dimana siswa secara aktif mengembangkan kapasitas bawaan mereka untuk memiliki ketabahan agama dan spiritual, pengaturan diri, individualitas, kecerdasan, etika yang baik, dan kompetensi yang diperlukan. demi kemajuan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara. Salah satu bentuk pendidikan yang diperoleh individu adalah pendidikan formal yang diberikan di lingkungan sekolah. Institusi pendidikan berfungsi sebagai platform bagi siswa untuk memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menavigasi dan terlibat dalam kompleksitas konteks masyarakat yang lebih luas. Institusi pendidikan mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik, yang pada akhirnya membawa implikasi positif baik bagi individu maupun masyarakat luas (Hidayat, 2019).

Dalam lingkungan pendidikan, siswa diharuskan untuk mematuhi serangkaian peraturan dan standar yang berlaku di lingkungan sekolahnya. Siswa wajib mematuhi standar dan peraturan yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Konsep kedisiplinan siswa mengacu pada sejauh mana siswa mematuhi dan menaati peraturan tersebut. Dalam lingkungan pendidikan, peraturan yang berkaitan dengan perilaku siswa, kadang-kadang disebut sebagai peraturan sekolah, berfungsi sebagai pedoman dan arahan untuk mengatur perilaku siswa. Pengertian disiplin sekolah berkaitan dengan upaya lembaga pendidikan untuk menjaga tingkah laku siswa agar selaras dengan norma, peraturan, dan pedoman yang berlaku di lingkungan sekolah. Selain itu, ini bertujuan untuk menumbuhkan kepatuhan siswa terhadap standar perilaku yang ditetapkan.

Pentingnya disiplin siswa dalam lingkungan pendidikan mempunyai bobot yang cukup besar, karena memiliki potensi untuk memberikan dampak besar pada prestasi akademik siswa dan berfungsi sebagai cerminan karakter mereka, sehingga mendorong pertumbuhan pribadi yang baik (Mardes et al., n.d.). Siswa yang memiliki tingkat disiplin diri yang tinggi menunjukkan kecenderungan untuk mematuhi peraturan dan tolok ukur yang ditetapkan dalam lingkungan

pendidikan, sehingga menghasilkan efek menguntungkan pada kemajuan pedagogis dan kognitif yang terjadi di dalam ruang kelas. Sayangnya, sebagian siswa menunjukkan kekurangan dalam pengaturan diri dalam lingkungan pendidikan.

Dampak yang timbul dari kurangnya disiplin siswa dalam lingkungan pendidikan tidak hanya berdampak pada siswa pada tingkat individu, tetapi juga dapat mengganggu lingkungan belajar secara keseluruhan di dalam kelas. Contoh seperti yang dijelaskan mungkin menghambat perolehan pengetahuan dan menumbuhkan lingkungan yang tidak mendukung dalam lingkungan pendidikan. Selain itu, kurangnya disiplin siswa di lembaga pendidikan dapat berdampak pada kedudukan lembaga tersebut dalam konteks masyarakat yang lebih luas. Orang tua mungkin mempertanyakan kelayakan mendaftarkan anak mereka di sekolah yang mempunyai reputasi kurang menerapkan tindakan disipliner. Akibat dari fenomena tersebut adalah menurunnya partisipasi siswa yang pada akhirnya berujung pada menurunnya standar pendidikan lembaga tersebut. Selain itu, tidak adanya disiplin siswa dapat memberikan pengaruh buruk pada jalur profesional calon siswa.

Oleh karena itu, sangat penting untuk menerapkan langkah-langkah yang bertujuan untuk meningkatkan disiplin siswa di lingkungan sekolah. Salah satu tindakan yang mungkin dilakukan adalah dengan melibatkan instruktur bimbingan dan konseling dalam upaya ini, seperti yang diusulkan oleh Yulus (2021). Fungsi guru bimbingan dan konseling sangat menentukan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Tantangan terkait kedisiplinan siswa di dalam lembaga pendidikan sering kali dihadapi oleh tenaga pengajar dan tenaga administrasi. Terjadinya fenomena tersebut dapat disebabkan oleh berbagai keadaan, antara lain pengawasan orang tua yang kurang memadai, konteks sosial yang tidak mendukung, dan terbatasnya pemahaman siswa tentang pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari (Padil & Nasrudin, 2021; Yohana dkk., 2019).

Pemahaman komprehensif tentang beberapa pendekatan yang sesuai diperlukan bagi seorang guru bimbingan dan konseling agar dapat secara efektif mengatasi tantangan yang dihadapi siswa. Kepemilikan keterampilan ini memegang peranan penting dalam pelaksanaan tanggung jawab seseorang sebagai seorang konselor secara efektif. Untuk menjadi seorang konselor yang baik, penting bagi seseorang untuk memiliki kapasitas empati yang kuat dan memiliki tingkat perhatian yang tinggi terhadap individu yang dibimbingnya. Untuk menjadi seorang konselor yang unggul, sangatlah penting untuk secara konsisten menyesuaikan diri dengan fluktuasi tahap perkembangan konseli (siswa) dan keadaan yang dihadapi selama prosedur konseling.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur untuk menyelidiki peran guru bimbingan dan konseling dalam disiplin siswa. Tinjauan tersebut difokuskan pada analisis berbagai jurnal ilmiah yang membahas topik tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memanfaatkan berbagai literatur ilmiah untuk memastikan fungsi dan tanggung jawab khusus guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Dalam wacana ilmiahnya, Kartiningsih menjelaskan bahwa studi literatur terbuka bagi para peneliti dari berbagai latar belakang, dengan tujuan utama untuk membangun landasan atau landasan untuk memperoleh dan membangun kerangka teori. Kerangka ini berfungsi sebagai kerangka kognitif untuk musyawarah dan perumusan anggapan sementara, yang biasa disebut hipotesis penelitian (Rian, 2018).

Penelitian ini memanfaatkan artikel jurnal nasional ternama yang bersumber dari Google Scholar yang diterbitkan antara tahun 2018 hingga 2023. Frasa “peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa” digunakan dalam pencarian tersebut. Artikel ini memanfaatkan tujuh sumber bacaan jurnal nasional yang semuanya telah dinilai dan diidentifikasi berdasarkan judul penelitian, penulis, tahun, dan luaran penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan kajian literature yang telah dicari dalam google scholars ditemukan 7 artikel dengan kata kunci “guru bimbingan dan konseling, kedisiplinan, siswa”. Ketujuh artikel tersebut dipilih yang paling relevan, mendukung dan menjawab pertanyaan dalam penelitian. Ketujuh artikel tersebut terdapat dalam table dibawah ini:

**Tabel 1. Analisa Artikel**

Judul Penelitian	Penulis & Tahun	Hasil Penelitian
Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022	(Harita et al., 2022)	Temuan penelitian menunjukkan bahwa penanaman karakter disiplin siswa dicapai melalui penerapan bimbingan yang konsisten, fasilitasi tindakan positif, persuasi siswa akan pentingnya disiplin, dan penegakan peringatan dan hukuman bagi individu yang melakukan pelanggaran. peraturan sekolah. Tanggung jawab utama guru bimbingan dan konseling adalah membina pengembangan karakter disiplin siswa melalui pelaksanaan program bimbingan konseling. Hal ini mencakup memfasilitasi pertumbuhan dan kemajuan siswa, mengakui dan memuji mereka yang telah menunjukkan disiplin, dan membina kolaborasi dan koordinasi di antara semua pemangku kepentingan, termasuk sesama pendidik dan administrator kelas. Selain itu, guru bimbingan dan konseling secara aktif terlibat dengan siswa untuk memastikan lingkungan belajar yang kolaboratif dan mendukung.
Program Kedisiplinan Siswa Di Lingkungan Sekolah: Studi Kasus Di Dayah Terpadu (Boarding School) SMA Babul Maghfirah Aceh Besar	(Najmuddin et al, 2019)	Mitigasi perilaku tidak disiplin siswa di SMA Babul Maghfirah efektif disikapi oleh pendidik dan pengelola melalui penerapan strategi seperti pengawasan, konsekuensi logis, dan perubahan lingkungan. Untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa yang efektif, beberapa strategi diterapkan, antara lain: a) keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler; b) membina adanya teladan positif; dan c) meningkatkan pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip disiplin.

Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa	(Manshur, 2019)	<p>1. Pendekatan yang dilakukan MTs Bahrul Ulum Bulu Balen Bojonegoro untuk menumbuhkan kedisiplinan mencakup dua komponen utama. Pertama, penetapan visi, misi, motto, dan tujuan yang jelas sebagai landasan pengembangan disiplin ilmu. Kedua, program kegiatan khusus dirancang untuk mensosialisasikan, menginstruksikan, dan mengawasi pelaksanaan pendidikan disiplin secara efektif. Norma tingkah laku menjadi pedoman tingkah laku dan tindakan siswa. d) Sosialisasi, khususnya disiplin, mencakup perolehan pengetahuan dan pemahaman disiplin, serta penerapan praktisnya.</p> <p>2. Implementasi pendidikan disiplin yang sangat baik di MTs Bahrul Ulum Bulu Balen Bojonegoro terlihat dari meningkatnya kedisiplinan siswa, baik dalam aktivitas akademik maupun interaksi interpersonal.</p>
Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Mengatasi Masalah Kedisiplinan Siswa	(Ahmad Masrur Firosad, 2019)	<p>Fungsi yang dilakukan oleh pendidik bimbingan dan konseling dalam membina disiplin siswa diuraikan sebagai berikut:</p> <p>A. Mengeluarkan peringatan kepada siswa.</p> <p>B. Menawarkan bantuan dan dukungan yang dipersonalisasi secara individual. Salah satu fungsi utama seorang konselor adalah menawarkan konseling kelompok.</p> <p>B. Melakukan tindakan disiplin kepada siswa.</p> <p>Salah satu strategi potensial untuk berinteraksi dengan orang tua siswa adalah melalui praktik menghubungi mereka secara langsung.</p> <p>Kebiasaan yang diterapkan baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.</p>
Peran Guru Bk Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 2 Balongan	(Evi Aeni Rufaedah & Maesaroh, 2021)	<p>Tulisan ini menyajikan ulasan komprehensif mengenai pengenalan layanan bimbingan dan konseling di SMP N 2 Balongan.</p> <p>Konseling individual dilakukan oleh guru perilaku dan pengetahuan (BK) apabila jumlah kesalahan yang</p>

		<p>dilakukan siswa telah melampaui ambang batas tiga peringatan yang telah ditentukan. Dalam hal siswa tetap melakukan pelanggaran yang sama setelah mendapat tiga kali peringatan, maka instruktur bimbingan dan konseling akan melanjutkan pelaksanaan konseling individu.</p> <p>Konseling kelompok dilaksanakan sebagai sarana untuk mengatasi permasalahan serupa, dan dipandang penting bagi siswa untuk mendapatkan pengajaran ini guna mencegah terulangnya kesalahan di masa lalu. Sesi konseling biasanya dilakukan dalam kelompok kecil yang terdiri dari 3 sampai 7 orang. Selama sesi ini, peserta menerima bimbingan dan dukungan mengenai kesalahan yang mereka lakukan, serta potensi dampak yang mungkin mereka hadapi sebagai akibatnya.</p>
<p>Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Man 1 Banjarmasin</p>	<p>(Noviaty et al., 2018)</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN 1 Banjarmasin.</p> <p>A. Meningkatkan Disiplin Siswa Menawarkan layanan konseling yang dipersonalisasi yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di sekolah, maka perlu dikeluarkan surat persetujuan dan surat pemanggilan orang tua sebagai peringatan jika anak melakukan perilaku berulang. Sangat penting bagi guru bimbingan dan konseling untuk memberikan teladan kedisiplinan yang terpuji, sehingga memupuk berkembangnya sifat disiplin di kalangan siswa dalam segala keadaan.</p> <p>Strategi yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling. Pendidik bimbingan dan konseling menggunakan banyak cara untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, karena mereka mempunyai peran penting dalam membentuk dan menumbuhkan karakter</p>

		<p>siswa yang berperilaku baik. Salah satu solusi yang direkomendasikan kepada siswa adalah penerapan strategi konseling individual. Dalam konteks konseling, terjalin hubungan yang unik dan dinamis, yang ditandai dengan persepsi klien terhadap penerimaan dan pengertian konselor selama keterlibatannya. Penerapan prosedur konseling individu telah menunjukkan kemanjuran yang signifikan dalam meningkatkan disiplin siswa, sehingga berfungsi sebagai alat yang berharga dalam intervensi disipliner. Peran utama instruktur atau konselor bimbingan dan konseling dalam proses konseling adalah menumbuhkan rasa disiplin di kalangan siswa dalam kegiatan akademiknya. Untuk menumbuhkan disiplin yang lebih besar di kalangan siswa, sangat penting untuk mengatasi dan mengubah contoh perilaku tidak disiplin. Pendekatan ini bertujuan untuk mendorong transformasi perilaku siswa, yang pada akhirnya menghasilkan individu yang mematuhi peraturan terkait dan menunjukkan perilaku disiplin.</p>
Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMAN 2 Binjai	(Billah, 2023)	<p>Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendidik bimbingan dan konseling memainkan peran penting dalam meningkatkan perilaku disiplin siswa. Hal ini selaras dengan tujuan bimbingan konseling, yaitu membantu peserta didik dalam mencapai potensi maksimalnya sesuai dengan perkembangan dan tuntutan yang berkembang di lingkungannya.</p>

## Pembahasan

Data di atas menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling mempunyai pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Penerapan strategi komprehensif yang mencakup bimbingan terus-menerus, peningkatan tindakan bajik, penanaman pemahaman tentang pentingnya disiplin, dan penegakan tindakan disipliner atas pelanggaran peraturan sekolah telah terbukti menjadi pendekatan yang efektif dalam membina siswa. Karakter disiplin. Arti penting guru bimbingan dan konseling dalam proses ini sangat penting, meliputi penyiapan program bimbingan dan konseling, fasilitasi pengembangan siswa, pemberian penghargaan kepada siswa yang disiplin, dan koordinasi dengan siswa, khususnya pengurus kelas.

Penelitian yang dilakukan Harita, Laia, dan Zagoto (tahun) menunjukkan bahwa karakterisasi kedisiplinan siswa SMP Negeri 3 Onolalu termasuk dalam kategori sedang. Terlihat bahwa sebagian siswa menunjukkan kecenderungan menyimpang dari aturan yang telah ditetapkan, khususnya dalam kaitannya dengan kedisiplinan. Penanaman karakter disiplin siswa dapat difasilitasi melalui pemberian nasihat mengenai akibat dari perilaku negatif yang berisiko terhadap kesejahteraan pribadi dan prospek masa depan. Guru bimbingan dan konseling mempunyai kemampuan untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa menuju upaya positif, serta berfungsi sebagai pengingat akan norma-norma yang telah ditetapkan di lingkungan sekolah. Jika seorang siswa melanggar peraturan yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan, tindakan disipliner yang sesuai akan dikenakan, mulai dari keterlibatan orang tua hingga pengusiran. Selain itu, penanaman karakter disiplin siswa dapat dilakukan dengan menanamkan keyakinan bahwa mereka yang secara konsisten menunjukkan disiplin akan mendapat pengakuan dan pujian dari para pendidiknya. Namun sebaliknya, jika siswa tidak disiplin dalam mengatur waktu, maka siswa akan mendapat teguran dan hukuman, sehingga akan menumbuhkan kebiasaan mengabaikan ketepatan waktu yang pada akhirnya menghambat prestasi akademiknya. Di SMP Negeri 3 Onolalu, guru bimbingan dan konseling melakukan beberapa upaya untuk menumbuhkan rasa disiplin pada siswa sehingga membentuk karakternya.

Menurut Bapak Selamat Harita, M.Pd, langkah awal yang dilakukan adalah berkolaborasi dengan kepala sekolah untuk mengembangkan program bimbingan dan konseling yang komprehensif. Hal ini mencakup pemberian wawasan bimbingan dan konseling secara keseluruhan dan kemudian melaksanakan program yang telah ditetapkan. Lebih lanjut disampaikan oleh Ibu Megawati Harita, S.Pd, konselor secara konsisten berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan menyediakan sumber daya untuk kemajuan siswa. Menurut Bapak Prize Laia, S.Th, pendekatan ketiga adalah memberikan pujian kepada anak yang telah menunjukkan kedisiplinan selama ini. Selain itu, Bapak Serious Laia, S.Pd, seorang guru bimbingan dan konseling, menekankan pentingnya kolaborasi antar personel sekolah, termasuk PKS Kesiswaan, dalam perumusan dan pelaksanaan program bimbingan dan konseling. Program-program ini dirancang untuk mendukung siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya secara sistematis dan berkelanjutan. Lebih lanjut disampaikan oleh Ibu Tariasioho Gaho, S.Pd, wali kelas menjalin kerjasama baik dengan pengajar BK maupun PKS Kemahasiswaan. Jika seorang siswa melakukan pelanggaran berlebihan terhadap peraturan sekolah, semua pemangku kepentingan yang terlibat harus berkolaborasi untuk memfasilitasi pertumbuhan dan kemajuan pribadi anak tersebut.

Fungsi guru bimbingan dan konseling dalam menjaga kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah sangatlah penting. Guru bimbingan dan konseling mendapat bantuan baik dari guru maupun kepala sekolah dalam upayanya membina anak yang memiliki disiplin yang kuat. Peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam konteks pendidikan dapat diringkas sebagai berikut:

- a) Mengeluarkan pemberitahuan peringatan kepada badan siswa.  
Guru bimbingan dan konseling memberikan peringatan kepada siswa jika terjadi pelanggaran peraturan sekolah. Pemberitahuan peringatan ini akan dikeluarkan maksimal tiga kali untuk kesalahan serupa yang dilakukan oleh siswa. Melalui hal ini diharapkan anak tidak mengulangi kesalahan serupa. Pemberitahuan peringatan ini juga dapat dikeluarkan oleh pendidik lain atau rekan-rekan di dalam lembaga pendidikan.
- b) Tawarkan bantuan yang dipersonalisasi  
Jika siswa memiliki kesalahan di atas ambang batas, sesi konseling pribadi akan dilakukan antara konselor dan siswa untuk memberikan pengajaran individu. Masalah diselesaikan dengan penerapan teknik konseling. Dalam bidang konseling, praktik bimbingan dan konseling wajib memiliki sifat empati dan simpati.
- c) Menawarkan konseling kelompok atau layanan konsultasi  
Penggunaan sesi bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah terulangnya kesalahan yang dilakukan siswa. Pedoman tersebut memberikan informasi mengenai

kesalahan yang dilakukan siswa dan pengulangan terkait yang akan terjadi akibat kesalahan tersebut. Selanjutnya, ada bentuk terapi yang disebut konseling kelompok, yang ditandai dengan khasiat penyembuhannya.

d) Mengelola tindakan disiplin kepada siswa.

Siswa akan dikenakan tindakan disipliner jika ketiga tahap tersebut gagal mencegah perilaku yang tidak diinginkan secara efektif. Hukuman diwujudkan dalam bentuk tindakan disiplin fisik, seperti melakukan latihan seperti push-up dan sit-up, serta melakukan tugas bersih-bersih seperti mengepel. Meski demikian, guru tidak fokus pada penerapan bentuk disiplin ini.

e) Menghubungi orang tua atau wali siswa.

Apabila guru bimbingan dan konseling menganggap pelanggaran yang dilakukan siswa di sekolah di luar kemampuan mereka untuk mengatasinya, maka guru akan memulai komunikasi dengan orang tua siswa. Sebelum mengeluarkan surat panggilan, guru bimbingan dan konseling akan melakukan konsultasi dengan kepala sekolah membahas kesalahan yang dilakukan siswa. Selanjutnya, setelah adanya komunikasi dengan orang tua siswa, instruktur bimbingan dan konseling mengusulkan upaya kerjasama dengan orang tua untuk mengawal dan mengawasi tindakan siswa di lingkungan rumah.

f) Mengembangkan kedisiplinan melalui keterlibatan dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Disiplin ini juga dapat dipupuk melalui praktik di kelas, termasuk praktik membaca doa sebelum memulai kelas, membaca Asmaul Husna (99 nama Allah), dan melakukan korespondensi tertulis singkat. Selain pengajaran di kelas formal, siswa sering kali terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti mengikuti organisasi seperti Hisbul Wathan atau terlibat dalam kegiatan pramuka. Praktik ini mengharuskan siswa untuk mematuhi ketepatan waktu, sehingga menumbuhkan keterampilan manajemen waktu dan menumbuhkan disiplin.

Wujud dari kedisiplinan siswa antara lain dapat dilihat dari ketaatan mereka terhadap peraturan jam belajar, tata cara berpakaian, keikutsertaan dalam acara-acara sekolah. Sifat bidang studi ini mungkin juga berdampak pada lingkungan pendidikan sekitar siswa. Menurut Billah (2023), siswa yang memiliki sikap disiplin lebih besar kemungkinannya untuk menunjukkan rasa tanggung jawab dalam menaati kegiatan dan peraturan sekolah. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa memiliki sikap disiplin merupakan hal yang sangat penting bagi setiap siswa. Atribut ini memungkinkan siswa berperilaku sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan, baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan wacana di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidik spesialis bimbingan dan konseling mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan perilaku disiplin siswa. Pendidik bimbingan dan konseling berperan penting dalam memfasilitasi perkembangan siswa secara optimal sejalan dengan kemajuan lingkungan dan harapan masyarakat. Mereka berkontribusi pada penciptaan lingkungan belajar yang lebih baik dan mendorong pengembangan karakter siswa, mendorong disiplin yang selaras dengan tuntutan lingkungan dan pertumbuhan individu siswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, dengan limpahan dan rahmatnya artikel yang berjudul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah” dapat terselesaikan. Dalam penyusunan artikel ini tentunya banyak pihak turut serta

membantu, maka dari itu ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada pihak yang telah membantu, diantaranya ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Ariadi Nugraha, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing Lapangan
2. Bapak Drs. H. Slamet Purwo Selaku Kepala Sekolah di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta
3. Bapak Yatmidi, S.Pd Selaku Guru Bimbingan dan Konseling sekaligus Guru Pamong SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta

## DAFTAR PUSTAKA

- Billah, R. I. (2023). Peran Guru BK dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMAN 2 Binjai. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 3(2), 1023–1032. <https://doi.org/10.56832/edu.v3i2.379>
- Evi Aeni Rufaedah & Maesaroh. (2021). PERAN GURU BK DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 BALONGAN. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 2(1), 8–15. <https://doi.org/10.31943/counselia.v2i2.10>
- Firosad, A. M. (2019). Peran guru bimbingan dan konseling mengatasi masalah kedisiplinan siswa. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 5(1), 49-61.
- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). *Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022*. 2(1).
- Manshur, A. (2019). Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa. *Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 16–28. <https://doi.org/10.36840/ulya.v4i1.207>
- Mardes, S., Khadijah, K., & Arlizon, R. (n.d.). *JPKD: Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022 Research & Learning in Primary Education*.
- Noviaty, D., Yuliansyah, M., & Fauzi, Z. (2018). STRATEGI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MAN 1 BANJARMASIN. *JURNAL MAHASISWA BK AN-NUR : BERBEDA, BERMAKNA, MULIA*, 4(3), 7. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v4i3.1637>
- Padil, & Nashruddin. (2021). Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah. *Padil & Nashruddin* |, 25, 25–36.
- Presiden Republik Indonesia. (2003). Undang-undang Republik Indonesia
- Yohana, Y., Irhamni, G., & Heiriyah, A. (2019). Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Siswa yang Tidak Disiplin di SMP Negeri 17 Banjarmasin. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 5(2), 115. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v5i2.2188>
- Yulus, S. (2021). Efektivitas Konseling Individual Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMAN 11 Banda Aceh.